

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang

Menyikapi perkembangan zaman di era globalisasi ini, banyak santri yang tidak hanya fokus dan murni mempelajari kajian ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu umum dan teknologi. Maka sebagai wadah santri-santri tersebut, didirikanlah Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Sarang Rembang. Pondok Pesantren Al Anwar 2 secara keseluruhan pada mulanya, didirikan oleh KH.Maimoen Zubair, seorang kyai dan mursyid tarekat naqshabandiyah yang berasal dari Desa Karangmangu Sarang Rembang. Pondok Pesantren Al Anwar 2 didirikan pada tahun 2006. Pendirian Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada hakekatnya dilandasi oleh rasa tanggung jawab pribadi selaku hamba Allah SWT untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Selain itu latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah untuk menampung siswa siswi yang bersekolah di MTs Al Anwar Sarang yang telah berdiri sebelumnya . Himmah ini telah terwujud dengan berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar 2. Pemberian nama “Al Anwar 2” sebenarnya merupakan nama yang mengindikasikan kepada Pondok Pesantren Al Anwar pusat yang jauh sebelumnya telah didirikan juga oleh KH.Maimoen Zubair yang terletak +- 3 KM ke arah timur. Pada perkembangannya, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah serta heterogenya santri, pada tanggal 09 Maret 2007, diresmikanlah pondok tersebut oleh Prof. DR. Ir. H.Muhammad Nuh DEA yang saat itu menjabat sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika RI. Pada awalnya santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 hanya berjumlah 20 santri. Namun seiring berjalannya waktu hingga penelitian ini dilakukan bulan September tahun 2020 jumlah santri secara keseluruhan mencapai 2045.

Pondok Pesantren Al Anwar 2 merupakan bentuk lembaga sosial keagamaan yang keberadaannya telah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada bidang kajian tafaqquh fiddin serta sebagai wahana pencetak kader muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang berakhlakul karimah.

Adapun dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan Pondok Pesantren Al Anwar 2 yaitu: *Amar ma'ruf nahi munkar*, artinya: Kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama, keikhlasan dalam mengemban amanat illahi, kesederhanaan, ketaqwaan dan saling menolong terhadap sesama manusia serta menjaga citra hubungan antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan penciptanya.

Karena bidang kajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah tafaqquh fiddin, maka setiap santri yang masuk di Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini senantiasa diwajibkan untuk menomorsatukan mengaji atau kegiatan-kegiatan pengajian di atas kepentingan lain di luar pondok pesantren. Hal ini ditekankan kepada setiap santri baru dan sekaligus sebagai ikrar atau janji yang diucapkan langsung di depan pengasuh dan orang tua atau wali yang semata-mata demi perwujudan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan ajaran agama Islam.

Atas dasar itulah pendidikan dan pembinaan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al Anwar 2 diselenggarakan. Pendidikan dan pembinaan tersebut bertujuan untuk terbentuknya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Untuk lebih rincinya tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah sebagai berikut:

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muslim kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak karimah, sehat, terampil, patriotik dan beramal sholih.
2. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.

3. Berpartisipasi aktif dan kritis serta memberikan nuansa terhadap fenomena masyarakat yang terjadi.
4. Menegakkan ajaran Islam yang murni dengan menempuh manhaj (metode) ahlusunah wal jamaah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tercapainya tujuan pendidikan dan pembinaan tersebut akan dapat terlihat pada pola tingkah laku santri selama berada di Pondok Pesantren Al Anwar 2 serta pada semangat dan motivasi santri dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya di tengah-tengah masyarakat.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang

Pondok Pesantren Al Anwar 2 terletak di Jalan Raya Gondanrojo, Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Dari jalan raya yang membentang dari timur kebarat, Pondok Pesantren Al Anwar 2 terletak 100 meter ke arah selatan. Sebelah timur Pondok Pesantren Al Anwar 2 berbatasan dengan jalan desa. Sebelah Selatan Pondok Pesantren Al Anwar 2 berbatasan dengan jalan desa dan perumahan kampung Gondanrojo. Adapun sebelah barat Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah gedung MTs Al Anwar Sarang dan MA Al Anwar Sarang. Lingkungan Pondok Pesantren Al Anwar 2 merupakan mayoritas masyarakat nelayan, petani dan pedagang.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang

a. Visi

“Keseimbangan Imtaq Dan Iptek Berlandaskan Karakter dan Akhlaq Yang Mulia”.

¹ Hasil dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Al Anwar 2 dikutip pada tanggal 7 September 2020

² Hasil dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Al Anwar 2 dikutip pada tanggal 7 September 2020

b. Misi

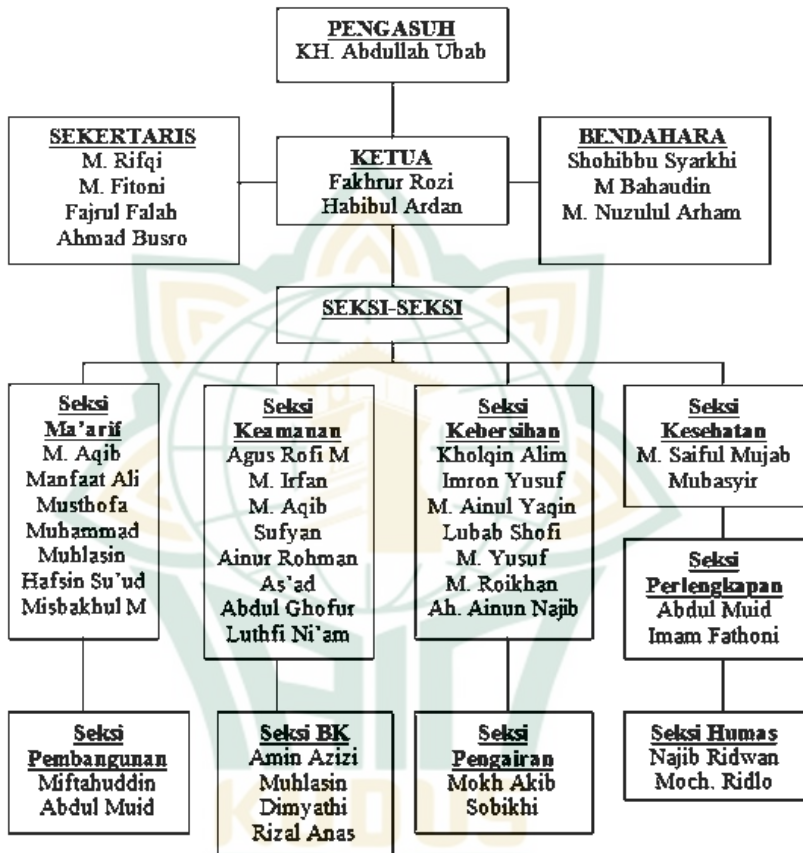
1. Membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dalam pengertian seluas –luasnya.
2. Membangun sistem pendidikan yang integral dan islami ala ahlussunnah wal jamaah.
3. Membangun pola pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sumber daya manusia.
4. Membentuk dan mengembangkan generasi muslim yang mampu berperan aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama dengan keilmuannya.³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 2 langsung berada di bawah naungan pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar 2. Struktur organisasi pengelola Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang terdiri dari pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, seksi kema'arifan, seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi kesehatan, seksi perlengkapan, seksi humas, seksi pengairan, seksi bimbingan konseling dan seksi pembangunan. Adapun struktur organisasi tersebut bisa tergambar dalam bagan berikut ini :

³ Hasil dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Anwar 2 dikutip pada tanggal 7 September 2020

Gambar 4.1
 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 2⁴



5. Program Kerja Organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang

Berdasarkan struktur organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang tersebut di atas, maka tampak dengan jelas bahwa dalam operasional Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang, Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang dibantu oleh ketua

⁴ Hasil dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 2 dikutip pada tanggal 7 September 2020

atau lurah pondok beserta seksi-seksi lainnya. Pembagian struktur kerja pada Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang adalah sebagai berikut:

a. Pengurus Inti

Pengurus Inti adalah pimpinan tertinggi sebagai pemegang amanat pengasuh untuk melaksanakan tanggung jawab organisasi baik ke dalam maupun ke luar. Pengurus inti terdiri atas: a) Ketua Umum, b) Ketua I, c) Ketua II, d) Sekretaris I, e) Sekretaris II, f) Bendahara I, dan g) Bendahara II.

b. Seksi-Seksi

Untuk merealisasikan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang maka dibentuk Seksi-Seksi yang berdiri di bawah naungan pengurus inti. Adapun Seksi-Seksi yang ada di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang sebagai berikut:

- 1) Seksi Ma'arif
- 2) Seksi Keamanan
- 3) Seksi Kebersihan
- 4) Seksi Kesehatan
- 5) Seksi Perlengkapan
- 6) Seksi Koperasi
- 7) Seksi Hubungan Masyarakat (Humas).
- 8) Seksi Pengairan
- 9) Seksi Bimbingan dan Konseling, dan
- 10) Seksi Pembangunan

Sedangkan program kerja yang dilaksanakan oleh setiap bagian dalam struktur organisasi yang dimiliki Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang adalah:

1. Ketua I

Bertanggung jawab sebagai sentra koordinasi atas seluruh program kerja dan bertanggung jawab atas beberapa Seksi (Seksi Kebersihan dan Kesehatan, Seksi Ma'arif, dan Seksi Koperasi).

2. Ketua II

Bertanggung jawab atas beberapa Seksi (Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Perlengkapan, dan Seksi Hubungan Masyarakat), dan Perpustakaan.

3. Bendahara

Adapun program kerja seksi bendahara yaitu:

- a) Bertanggung jawab mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan, b) Menertibkan pembayaran, c) Membuat laporan keuangan, d) Menangani pajak setrika, laundry, telepon, dan SMS. e) Memberikan beasiswa bagi santri prasejahtera. f) Mendokumentasikan dan mencatat bukti-bukti transaksi, g) Menghimpun dan mengkoordinir tabungan santri.

4. Sekretaris

Bertanggung jawab atas kelancaran layanan office management dan kesekretariatan meliputi:

- a. Membuat bagan struktur kepengurusan;
- b. Menertibkan pendaftaran santri baru;
- c. Membuat kartu santri;
- d. Membuat buku induk pengurus dan buku induk santri;
- e. Mengkoordinir rapat-rapat yang meliputi: Rapat Pleno Bulanan, Rapat Dewan Pengurus Harian (DPH), Rapat Koordinasi, dan Rapat Insidental;
- f. Mengatur sirkulasi surat-menyurat dan mengarsipnya;
- g. Mendokumentasikan data perkembangan santri;
- h. Menyimpan inventarisasi barang-barang pondok;
- i. Memantau penggunaan komputer;
- j. Membuat jadwal piket kantor dan piket jaga komplek E;
- k. Membuat proposal-proposal;
- l. Membuat piagam penghargaan bagi pengurus Pondok Pesantren Al Anwar 2 dan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Anwar 2 dan panitia yang dibentuk oleh Pengurus Pondok Pesantren Al Anwar 2;

- m. Mengkoordinir penyusunan LPJ Pengurus Pondok Pesantren Al Anwar 2;
 - n. Mengkoordinir pembuatan dan pembagian kalender Pondok Pesantren Al Anwar 2.
5. Seksi Ma'arif
- a. Mengintensifkan shalat jamaah dan wiridan;
 - b. Mengkoordinir: 1) Kajian Kitab; 2) Sorogan kitab dan al-Qur'an; 3) Kegiatan Malam Jum'at; 4) Kajian Wirid, Tahlil, dan Fashalatan; serta 5) Ziarah ke Maqbarah Jum'at Pagi secara bergilir.
 - c. Mengadakan Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) & PHBN;
 - d. Mengirimkan delegasi-delegasi perlombaan, pelatihan, dan sejenisnya;
 - e. Mendata dan mengumumkan prestasi santri;
 - f. Mengkoordinir kegiatan penyaluran minat dan bakat santri;
 - g. Mengadakan rapat koordinasi dengan pendidikan komplek;
 - h. Mengkoordinir Pengadaan Kitab Kajian;
 - i. Mengadakan bimbingan baca tulis al-Qur'an (BTA) untuk Santri tertentu;
 - j. Mengadakan evaluasi intern pendidikan.
6. Seksi Keamanan
- a. Menciptakan keamanan Pondok Pesantren Al Anwar 2, meliputi:
 - 1) Menangani pintu gerbang;
 - 2) Menangani kasus-kasus;
 - 3) Menertibkan bunyi-bunyian, bacaan porno, komik, Hp, pakaian ketat dan transparan;
 - 4) Memberikan sanksi bagi pelaku pelanggaran;
 - 5) Meminimalisir ghosob;
 - 6) Mengadakan buku terlambat masuk pondok;
 - 7) Mengkoordinir ronda malam
 - b. Membuat peraturan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban pondok;
 - c. Menertibkan perizinan;
 - d. Menangani santri berdomisili ganda;
 - e. Memantau hubungan putra dan putri;

- f. Menertibkan tamu;
 - g. Mengatur dan melaporkan sirkulasi keuangan keamanan;
 - h. Menertibkan kendaraan santri;
 - i. Melakukan koordinasi dengan: ketua kamar, pengurus komplek, pengurus inti (DPH), pengurus kantib putra.
 - j. Memantau dan menertibkan penggunaan HP dan loker HP,
 - k. Mengadakan dan menertibkan loker laptop, dan
 - l. Mengadakan evaluasi intern keamanan.
7. Seksi Kebersihan
- a. Mengkoordinir Roan dan Piket;
 - b. Pengaturan petugas;
 - c. Pengontrolan dan pengecekan;
 - d. Menyediakan dan menertibkan peralatan kebersihan;
 - e. Mengadakan lomba piket;
 - f. Melakukan pemeliharaan kebersihan terhadap beberapa inventaris pondok (karpet, gorden, sarung bantal dll);
 - g. Mengadakan kerjasama dengan Seksi ma'arif dan keamanan dalam penanganan ta'ziran fisik;
8. Seksi Kesehatan
- a. Mengupayakan kesehatan santri yang meliputi: 1) Senam santri; 2) Tersedianya P3K dan obat sehari-hari; 3) Penyuluhan kesehatan.
 - b. Memberdayakan Poskestren;
 - c. Mengadakan koordinasi dengan pengurus komplek;
 - d. Mengadakan evaluasi intern kebersihan;
 - e. Mengadakan kerjasama dengan perlengkapan dalam perawatan sarana dan prasarana kebersihan.
9. Seksi Perlengkapan
- a. Mengadakan sarana dan prasarana;
 - b. Mengoordinir pengecatan area (kondisional);
 - c. Mengadakan seragam pengurus, dan
 - d. Melakukan perawatan sarana dan prasarana.

10. Seksi Hubungan Masyarakat
 - a. Mengkoordinir kegiatan sosial: Menjenguk orang sakit, menghadiri walimahan, ta'ziah, menjenguk bayi (tilik bayi), Mengadakan syawalan (dengan intern santri, dzuriyyah, dan masyarakat sekitar), Menghadiri undangan haul atau haflah relasi PP.
 - b. Memfasilitasi: Hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat, kelancaran kerjasama antara pengurus dengan santri, tempat istirahat wali wisudawan dan wisudawati, transportasi pengiriman delegasi.
 - c. Menertibkan penempatan kamar santri;
 - d. Menyediakan konsumsi tamu pondok;
 - e. Mendokumentasikan kegiatan pondok;
 - f. Mengatur jadwal piket liburan pondok;
 - g. Mengkoordinir pembuatan SIM;
 - h. Mengkoordinir pembuatan dan pengiriman kartu dan parcel lebaran;
 - i. Mengkoordinir kegiatan Pondok Pesantren Al Anwar 2;
 - j. Mengadakan ziaroh ke maqbaroh masayikh, dan
 - k. Evaluasi intern Seksi humas.
11. Seksi Pengairan
 - a. Mengatur kelancaran distribusi air
 - b. Mengsisi dan mengecek kebutuhan air dengan menyalakan maupun memadamkan sanyo
12. Seksi Bimbingan dan Konseling
 - a. Menampung segala keluhan santri terkait dengan perkembangan belajar santri
 - b. Mengatasi dan memberikan pengarahan kepada santri yang bermasalah
13. Seksi Pembangunan
 - a. Bertanggung jawab atas seluruh program pengembangan dan pembangunan
 - b. Membuat laporan pertanggung jawaban.⁵

⁵ Hasil dokumentasi Tugas Pokok Kepengurusan Pondok Pesantren Al Anwar 2 dikutip pada tanggal 7 September 2020

6. Fasilitas Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang

1) Mushola

Mushola Al Anwar 2 berada di sebelah barat rumah pengasuh (ndalem) dan di bawah asrama santri. Mushola Al Anwar 2 merupakan fasilitas ruangan yang dilengkapi dengan seperangkat pengeras suara, 1 kamera cctv, satu kamar mandi, dan satu WC.

2) Asrama

- a. Komplek Zubair Dahlan. Asrama ini terdiri dari 13 kamar.
- b. Komplek Al Ghozali. Asrama ini terdiri dari 5 kamar.
- c. Komplek Al Baidlowi. Asrama ini terdiri dari 14 kamar
- d. Komplek Bait Dahlan. Asrama ini terdiri dari 5 kamar
- e. Komplek Abdurrohman Sambu terdiri dari 2 kamar.
- f. Komplek putri regular terdiri dari 30 kamar.
- g. Komplek Darul Qur'an terdiri dari 13 kamar.
- h. Komplek Manhalul Furqon terdiri dari 9 kamar.

3) Perpustakaan Al Kautsar

Ruangan perpustakaan al Kautsar berada di lantai II di atas mushola Al Anwar 2. Ruangan berukuran 3x4 meter ini menampung sekitar 2000 eksemplar buku yang meliputi: buku-buku di bidang hukum, sosial politik, akhlak, tasawuf, bahasa dan sastra, filsafat, buku pelajaran sekolah, majalah, koran, dan sebagainya.

4) Ruang Kantor

- a. Kantor utama Pondok Pesantren Al Anwar 2: Kantor utama berada di bagian paling depan wilayah Pondok Pesantren Al Anwar 2 dengan luas kurang lebih 8 m². Fasilitas yang ada di ruang ini adalah: 4 buah almari, 2 unit komputer beserta 1 printer, 1 buah papan struktur organisasi, 2 buah jam dinding, 1 pesawat telepon, 1 pesawat interpon serta seperangkat pengeras suara, 1 layar monitor cctv, dan 1 unit finger print.
- b. Kantor Pondok Pesantren Al Anwar 2: Pondok Pesantren Al Anwar 2 terletak di lantai dasar di bawah komplek Zubair Dahlan dan berhadapan dengan perpustakaan al kautsar. Ruangan berukuran 6x5 meter ini dilengkapi dengan fasilitas 1 buah almari buku-

- buku referensi, 1 buah almari peralatan, 1 unit komputer beserta printer, 1 buah jam dinding, 1 papan struktur organisasi dan beberapa fasilitas lainnya.
- c. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren): Kopontren menyediakan kebutuhan sehari-hari santri. Bangunan kopontren yang berukuran sekitar 12 m² ini terletak di bagian pojok selatan wilayah Pondok Pesantren Al Anwar 2.
 - d. Rental Komputer, merupakan fasilitas pelayanan jasa penyewaan komputer. Sampai saat ini usaha rental komputer memiliki 8 unit komputer , 3 buah printer dan 2 mesin potocopy. Fasilitas ini terletak di bawah kompleks Bait Dahlan lantai I.
 - e. Ruang Tamu, ruangan ini bersebelahan dengan ndalem KH. Abdullah Ubab sebelah timur mushola Al Anwar 2 dengan fasilitas sebagai berikut: 1 karpet, 1 almari piala dan 2 kamar mandi dan toilet.
- 5) Fasilitas MCK
- Fasilitas ini berada di lantai 1 di bawah asrama Al Baidlowi Pondok Pesantren Al Anwar 2 yaitu berupa 50 kamar mandi dan 24 WC, 20 kran wudlu, 1 bak cuci kaki, 1 tempat cuci piring, dan 4 rak sabun. Sedangkan di kompleks putri terdapat 36 kamar mandi dan WC. Selain fasilitas tersebut masih ada kamar mandi dan WC di beberapa wilayah Pondok Pesantren Al Anwar 2, yaitu: 1 bak tempat wudhu yang biasa disebut dengan “pawestren” dan berada di sebelah selatan mushola Al Anwar, dan 1 kamar mandi dan 1 WC di mushala Al Anwar 2. Disamping itu juga santri dapat memanfaatkan MCK yang terdapat di area MTs maupun MA Al Anwar yang letaknya tidak jauh dari pesantren.
- 6) Kantin
- Kantin terletak bersebelahan dengan fasilitas kamar mandi pondok pesantren. Di kantin ini disediakan beberapa kebutuhan santri yang berkaitan dengan konsumsi sehari-hari, baik makanan maupun minuman.
- 7) Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)
- Fasilitas ini merupakan layanan kesehatan bagi santri putra dan putri serta masyarakat umum. Pembiayaan operasional diambilkan dari iuran wajib

santri perbulan. Dalam pelaksanaannya Poskestren bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Sarang Rembang.⁶

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Eksistensi Pondok Pesantren Al Anwar 2 Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat.

Hal pertama yang harus dipahami dari eksistensi pendidikan Pondok Pesantren dan pendidikan keagamaan adalah pada fungsi mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi ahli agama (*tafaqquh fi ad-din*). Ini tentu berbeda dengan madrasah yang menampilkan dirinya sebagai lembaga pendidikan umum berciri khas agama Islam. Selain sebagai sarana *tafaqquh fi ad-din*, pondok pesantren juga mempertahankan “nilai-nilai kepesantrenan, dan kesalaffannya”, misalnya nilai kemandirian, tradisi keilmuan, nilai-nilai kesederhanaan, dan terdapat figur yang patut dicontoh. Nilai-nilai inilah yang tidak dimiliki oleh lembaga lain.

Hal di atas nampaknya sejalan dengan pemikiran pengasuh dan penjelasan ini diutarakan oleh ketua pondok pesantren Al Anwar 2, yaitu Ustadz Fahrur Rozi, beliau mengatakan bahwa tujuan umum keberadaan Pondok Pesantren ini adalah:

“Mencetak manusia yang berbudi luhur dan juga untuk mencetak santri yang betul-betul tafaqquh fi al-din (orang yang ahli dalam bidang ilmu agama) tapi juga tidak terlepas dari pengembangan ilmu-ilmu baru dan nanti tujuannya adalah untuk memberi kabar kembira pada masyarakat agar supaya mereka bisa berpegang teguh pada ajaran agama, bisa menjalankan syari’at dilain pihak tetap berpegang teguh pada kaidah serta memegang prinsip-prinsip, metode-metode yang lama tapi juga tidak meninggalkan pengembangan keilmuaanyang

⁶ Hasil dokumentasi Fasilitas Pondok Pesantren Al Anwar 2 dikutip pada tanggal 7 September 2020

baru dan pada prinsipnya ilmu itu tidak ada dikotomi”.⁷

Dilihat dari wawancara diatas bahwa tujuan pendirian Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini karena ingin masyarakat kelas menengah ke bawah juga bisa merasakan pendidikan dan ingin mengisi kekosongan soal agama pada masyarakat sekitar. Ini merupakan yang dicita-citakan KH Maemoen Zubair dan putra-putrannya selaku pendiri Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini agar masyarakat sengkaling dan sekitar tidak buta dengan ilmu agama dan hidup masyarakat terombang ambing karna tidak mempunyai pondasi agama yang kuat.

Seperti yang dikatan oleh KH. Abdulloh Ubab adalah:

“Memang cita-cita abah dari dahulu untuk pendirian Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini agar bermanfaat, karena banyak pendidikan yang sudah tidak terjangkau oleh masyrakat, makanya cita-cita abah adalah: a). Menjembatani pendidikan kepada masyarakat yang tidak mampu agar mereka mampu mendapatkan pendidikan agama yang layak. b). Tetap akan kesalafannya karena zaman sekarang mulai terkikisnya pondok-pondok pesantren salaf dan banyak yang sudah berubah kepada pondok pesantren modren dan pondok pesantren salaf keberadaannya bisa dibilang sudah mulai langka apalagi di daerah sekitar kabupaten Rembang timur dan Tuban barat untuk mengisi kekosongan masyarakat pada ilmu agama”.⁸

Untuk mengimplementasikanya, agar Pondok Pesantren Al Anwar 2 tetap eksis di masyarakat, yang katakanlah masyarakat sekarang memerlukan formalitas, karena itu banyak alumni Pondok Pesantren Al Anwar yang

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi selaku Ustadz Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 21 September 2020.

⁸ Hasil wawancara dengan KH. Abdulloh Ubab selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

tidak memasukkan putra-putrinya hanya karna formalitas, memang dirasakan sekali, agar eksis di tengah masyarakat maka dibentuklah yayasan Al Anwar 2 yang menaungi sekolah formal tujuannya untuk mengisi kekosongan dan membantu masyarakat yang minim akan pengetahuan agama terutama anak-anak.

Setelah peneliti mewawancarai salah seorang pengasuh, ia membenarkan bahwa anak yang duduk dijenjang TK, SD maupun MI rata-rata pelajaran agamanya sangat kurang, sehingga berdirinya TK, MI Al Anwar 2 ini bisa menambal kekurangan yang ada. Terlebih lagi seiring berkembangnya yayasan didirikan SMP Al Anwar juga. Sebagai mana petikan wawancaranya:

“Tujuannya adalah menghilangkan kebodohan dan kalau melihat pelajaran di SD Negeri pelajaran agamanya kurang, ingin menambah pelajaran dan penanaman agama lebih banyak maka kami mendirikan SMP Al Anwar yang ada penambahan pelajaran agama Islam dan penanamannya kepada siswa”.⁹

Kurikulum pesantren, TK, MI, MTs dan MA Al Anwar lebih dititik beratkan kepada *tafaqquh fi ad-din* sangat variatif dan tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. Setiap pesantren memiliki bidang spesialisasi khusus, tergantung pada keahlian masing-masing. Hampir semua pesantren salaf menyelenggarakan pengajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik, dan menjadikan kitab-kitab ini sebagai standar kurikulum, termasuk Al Anwar 2.

Kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Al Anwar 2 masih secara tradisional yaitu dengan menggunakan sistem bandongan, wetonan. Santri belajar di mushola dan di rumah Kiai. Dimana para asatidznya adalah putra (Gus), putri (Neng) nya KH. Abdullah Ubab. Awalnya KH. Abdulloh Ubab ini karena keperihatinan melihat para orang tua dan anak-anak tidak lagi mengindahkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan berdirinya Pondok Pesantren Al

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi selaku Ustad/ Ketua Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

Anwar 2 ini, agar tunas muda tidak lagi mengikuti orang-orang terdahulunya dan supaya mampu memahami nilai-nilai ajaran agama Islam mulai sejak dini. Perubahan ini memang membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan kesabaran ekstra. Memang sangat terasa nilai-nilai yang dibangun oleh Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini bila dibandingkan dengan desa lain yang tidak ada Pondok Pesantrennya. Ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ustadz Habibul Ardan:

KH. Abdulloh Ubab merasa gelisah melihat pergaulan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam, beliau menceritakan:

“Abah memiliki pandangan agar anak-anak muda jangan sampai mengikuti langkah para orang tua mereka, yaitu jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam, maka abah mendirikan Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini. Kata abah dulu pendirian Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini guna untuk pemenuhan nilai-nilai ajaran agama Islam bagi masyarakat memang membutuhkan proses cukup lama, namun kita bisa melihat beberapa tahun kedepan dan sekarang ini masyarakat yang tinggal di sekitar Gondanrojo kalipang Ini sudah mulai nampak hasilnya bahkan sekarang sudah meluas sampai ke berbagai daerah-daerah”¹⁰

Berdasarkan pengamatan, peneliti menyaksikan berapa hal terkait dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fahrur Rozi, yaitu:

Setelah peneliti melaksanakan solat maghrib, ternyata ada sebuah kegiatan yang diadakan oleh Gus Roqib Ubab yaitu zikir bersama warga setempat. Para warga setiap ada kegiatan keagamaan, mereka berduyun-duyun setelah solat maghrib menuju mushola Al Anwar 2 yaitu mushola Pondok Pesantren Al Anwar 2 mengadakan pengajian dan dzikir bersama dengan KH. Abduloh Ubab.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Habibul Ardan selaku Ustadz/ Ketua II Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Fahrur Rozi selaku Ustadz/ Ketua Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

Koordinator Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah Ustadz Fahrur Rozi, dimana beliau bertugas sebagai pengawas langsung keberadaan dan kemajuan serta problemlematika yang dihadapi Pondok Pesantren Al Anwar 2, agar koordinasi antar instansi Pondok Pesantren Al Anwar 2 lebih kuat. Sedangkan untuk bapak asuh atau Pembina kamar adalah santri-santri yang sudah lama mondok di Al Anwar 2 yang disebut dengan istilah mutakhorijin. Sebagaimana wawancara dengan wawancara dengan Ustadz Habibul Ardan yaitu:

“Kalau untuk pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini masih keluarga terdekat, tapi untuk pengasuh di sekolah formal itu diserahkan pada pihak yayasan, mereka mencari orang-orang yang mengerti dalam pengurusan sekolah formal.”¹²

Ketika memasuki tahun ajaran baru, banyak dari lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal melakukan ajang promosi ke daerah-daerah dengan segala bentuknya, agar bisa menarik minat siswa sebanyak-banyaknya. Berbeda halnya dengan Pondok Pesantren Al Anwar 2. Input santri kebanyakan dari anak-anak jamaah yang mengikuti zikir dan *iztighosah* bersama di Pondok Pesantren Al Anwar 2 yang diselenggarakan di dalam pesantren maupun di luar pesantren, hal inilah merupakan keuntungan sendiri oleh Pondok Pesantren Al Anwar 2 karena mampu melakukan pemberdayaan lewat pendidikan di masyarakat sekitar dan juga bentuk eksisnya sebuah kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al Anwar 2. Lantaran program inilah masyarakat sangat merasa terbantu dengan adanya pemberdayaan pendidikan terhadap masyarakat dan sekaligus untuk ajang promosi untuk menarik minat untuk mondok di Pondok Pesantren Al Anwar 2, serta menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah ormal yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Al Anwar 2.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Anwar 2 tidak hanya menggunakan sistem kelas yang terwujud dalam

¹² Hasil wawancara dengan Ustad Habibul Ardan selaku Ustadz/ Ketua II Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

madrasah diniyah takmiliyah, akan tetapi masih juga menggunakan metode lama seperti metode wetonan dan bendongan, dan kurikulum disusun oleh para pengurus Pondok Pesantren Al Anwar 2. Yaitu kurikulum salaf yang seluruhnya bersumber pada kitab-kitab kuning (kitab-kitab Islam Klasik) sebagai literatur utama, sebagaimana yang digunakan di dalam Pondok Pesantren Al Anwar 2 sendiri saat ini, disajikan dengan metode yang sangat relevan dengan materi yang sedang diberikan pada santri, serta menggunakan pemaknaan bahasa jawa untuk menentukan nahwiyah dan sharfiyah, yang selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Untuk mata pelajaran di Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah Fiqih, Nahwu, Tajwid, Tauhid, dan al-Qur'an. Untuk santri yang baru masuk penekanannya pada al-Qur'an dan Tauhid. Sedangkan untuk yang telah lama mukim, penekanannya pada Fiqih, agar para santri mengetahui tentang shalat, hal najis, dll. Dan pendidikan di Pondok Pesantren Al Anwar 2 menggunakan bahasa jawa. Tujuan beliau adalah agar masyarakat mudah memahami hukum Islam yang kebanyakan dari mereka buta akan hukum dan juga tidak memiliki kemampuan membaca tulisan bahasa arab.

Sebagai mana penjelasan Ustadz Fahrur Rozi yaitu:

“Untuk mata pelajaran di Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah Fiqih, Nahwu, Tajwid, Tauhid, al-Qur'an, dan bagi santri yang masih baru mondok kami menekankan pada mereka untuk pelajaran al-Qur'an dan tauhid. Untuk santri yang telah lama mukim pembelajarannya lebih tinggi lagi dan untuk masyarakat sekitar yang belajar atau ngaji pada Kiai dan Gus-Gus disini dengan bahasa Jawa mengartikan kitab-kitab klasik itu karena rasa keperhatian abah kepada masyarakat yang banyak tidak mengetahui hukum fiqih dan juga tidak bisa membaca bahasa Indonesia akhirnya abah memiliki inisiatif untuk menterjemahkan ke bahasa Jawa,

dan abah juga mengajarkan sirah Nabi dengan bahasa Jawa”.¹³

Setelah wawancara dengan Ustadz Fahrur Rozi, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah seorang warga yang ikut ngaji di Pondok Pesantren Al Anwar 2 begini petikan wawancaranya:

“KH Abdullah Ubab dan Gus-gus nya mengajar dengan bahasa jawa memang memudahkan bagi masyarakat untuk mengerti apa yang beliau sampaikan, kami yang sudah tua-tua ini agak susah mengerti dengan bahasa Indonesia apa lagi dengan bahasa Arab.”¹⁴

Dengan semangat pengabdian yang tak kenal lelah, Guru dan pengasuh tidak mendapatkan bayaran baik dari pesantren maupun dari santri yang mengaji. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustad Habibur beliau mengatakan:

“Kami memberikan ilmu agama Islam atau ngajilah istilahnya kami tidak dibayar sedikitpun, kami cukup digaji oleh yang kuasa aja. Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar 2 kami tidak pernah mintak bayaran pada santri.”¹⁵

Bahwa guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al Anwar 2 tidak digaji sama sekali, kemudian peneliti menanyakan tetang santri yang mukim di asrama Pondok Pesantren Al Anwar 2 apakah mereka bayar atau tidak?, permasalahan ini peneliti tanyakan pada Ustadz Fahrur Rozi, petikan wawancaranya:

“Kalau santri yang mukim itu mereka membayar untuk makan serta operasional pondok yang lain seperti listrik dan air, bukan untuk membayar gaji

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi selaku Ustadz/ Ketua Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sulthon selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 22 September 2020.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Habibul Ardan selaku Ustadz/ Ketua II Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

guru yang mengajar mereka. Itu pun kadang tidak mencukupi. terpaksa pondok mencari sumber lain untuk pengembangan pondok pesantren Al Anwar 2”¹⁶.

Kemudian setelah mendengar pernyataan Ustadz Fahrur Rozi peneliti menanyakan pada salah seorang santri yang mukim di Pondok Pesantren Al Anwar 2, petikan wawancaranya:

“Kami disini hanya bayar untuk kebutuhan makan kami saja, Kiai dan para Gus di Pondok Pesantren ini tidak pernah untuk menambah bayaran yang telah ditetapkan untuk bayaran makan kami.”¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, santri dan masyarakat yang tinggal sekitar Pondok Pesantren Al Anwar 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perjuangan untuk mejadi guru itu tidaklah mudah, guru-guru dan ustazd yang mengajar di Pondok Pesantren Al Anwar 2 mempunyai tekad yang kuat untuk mengayomi masyarakat dengan pendidikan agama Islam.

Sebagai bukti Pondok Pesantren Al Anwar 2 memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan ia juga mempunyai yayasan yang menaungi sekolah formal, Pondok Pesantren Al Anwar 2 membuat nama yayasannya dengan sebutan yayasan Al Anwar 02, yayasan ini sudah mendirikan 5 (lima) sekolah formal yaitu Tk Al Anwar 2 dan MI Al Anwar, MTs Al Anwar, SMP AL Anwar, dan MA Al Anwar.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Al Anwar yaitu Bapak Mustaqim, petikan wawancaranya:

“MI Al Anwar ini adalah hasil perjuangan dan bukti kecintaan KH. Abdulloh Ubab pada orang-orang sekitar Gondanrojo Kalipang Sarang ini, yang mana anak-anak sangat minim pada ilmu

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Habibul Ardan selaku Ustadz/ Ketua II Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 17 September 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Azizi selaku Santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 23 September 2020.

agama Islam. Kemudian KH. Abdulloh Ubab mendapat amanah dari orang yang menginfaqkan tanah ini pada KH. Abdulloh Ubab, beliau mewasiatkan pada KH. Abdulloh Ubab untuk menggunakan tanah ini kepada jalan Allah, maka KH. Abdulloh Ubab membentuk tim yang untuk membangun dan memanfaatkan tanah ini, untuk ladang dakwah di jalan Allah, waktu itu di Pondok Pesantren Al Anwar 2 diadakan musyawarah bersama masyarakat setempat, kemudian dapat kesepakatan bahwa dibuatlah yayasan untuk mengelola sekolah formal, tapi dengan syarat yayasan itu dibawah naungan yayasan Al Anwar 2, yaitu yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Al Anwar 2 saat ini”.¹⁸

Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Rohiqul Mahtum sebagai wakil kepala MA bidang sarana dan pra sarana, bagaimana perkembangan sekolah ini dari tahun-ketahunnya, bagini petikan wawancaranya:

“Perkembangan sekolah yang dinaungi yayasan Al Anwar 2 antara lain TK, MI,MTs, SMP maupun MA ini dari tahun-ketahun cukup pesat juga, kami melakukan kerja sama yang baik dengan orang Pondok Pesantren Al Anwar 2 jadi ketika ada acara di Pondok Pesantren , guru-guru di MA juga hadir dalam pengajian dan zikir bersama yang di adakan KH. Abdulloh Ubab di mushola Pondok Pesantren Al Anwar 2. Kadang situlah kami jadikan ajang promosi kepada orang tua yang mempunyai putra-putri, untuk memasukkan anak-anak mereka bersekolah di yayasan Al Anwar 2 terutama MA Al Anwar”.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mustaqim Kepala Sekolah MI Al Anwar 2 pada tanggal 23 September 2020.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rohiqul Mahtum Wakil Kepala MA Al Anwar bidang sarana dan pra sarana pada tanggal 23 Septembae 2020.

Peneliti juga mewawancarai seorang dari guru sekaligus kepala MI Al Anwar, hal senada juga beliau juga menjawab, petikan wawancaranya:

“MI ini melakukan promosi agar orang tua menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah ini, yaitu kami melakukan promosi lewat pengajian yang diadakan oleh KH. Abdulah Ubab itu, disanalah kami sosialisasi tentang madrasah ini dan memaparkan pada mereka visi dan misi dari madrasah ini, visi dan misi madrasah ini intinya mendidik anak agar mempunyai akhlak mulia dan memiliki aqidah yang kuat untuk masa depan mereka”.²⁰

Pendidikan yang dilaksanakan dibawah naungan yayasan Al Anwar 2 meberikan pendidikan yang kokoh dalam bidang pendidikan aqidah Islam kepada masyarakat setempat, khususnya kepada anak-anak yang masih usia belajar. Peneliti juga turun kelapangan dengan masalah, eksistensi pondok pesantren ini dalam memberdayakan masrakat dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantrean Al Anwar 2 juga mempunyai Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai cirikhas keagaman Islam yaitu masih satu lokasi dengan MI Al Anwar.

Peneliti pada hari berikutnya langsung melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh MI Al Anwar untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak-anak mulai dari dini.²¹

Dilihat dari kecintaan KH. Abdullah Ubab pada masyarakat setempat agar mereka mengenal ajaran Islam dan pada dunia pendidikan sangat luar biasa, dari hasil perjuangan beliau dalam memperjuangkan agama dan apa yang telah beliau lakukan untuk masyarakat setempat KH. Abdullah Ubab juga berencana membangun sekolah formal bagi orang-orang yang tidak mampu untuk kedepanya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mustaqim Kepala Sekolah MI Al Anwar 2 pada tanggal 23 September 2020.

²¹ Hasil observasi di MI Al Anwar Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Pada Tanggal 23 September 2020.

KH. Abdullah Ubab berjuang hanya untuk agama Allah dan Rasulullah. Dilihat dari apa yang telah dilaksanakan oleh pihak Pondok Pesantren Al Anwar 2, dalam memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan dapat digolongkan menjadi unsur pokok dan unsur pelengkap. Disebut dengan unsur pokok yaitu unsur-unsur yang harus ada dalam suatu lembaga pesantren tidak boleh absen unsur-unsur tersebut. Jika unsur tersebut absen maka sistem gagal dalam mencapai tujuannya sebagai lembaga yang membangun pendidikan agama Islam.

Untuk dapat memahami suatu kondisi dan konsep pengembangan dan sistem pendidikan suatu pesantren dapat dilakukan melalui pemahaman terhadap tujuan sebuah pesantren dalam pemberdayaan masyarakat. Jadi apa yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren Al Anwar 2 mengadakan pendidikan formal di luar pondok pesantren merupakan wujud nyata usaha untuk meningkatkan taraf pendidikan Keagamaan masyarakat.

2. Pola Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi pada pengurus dan santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 terkait dengan pola implementasi eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat sebagai berikut:

a. Kegiatan Pesantren Dalam Menunjang Peningkatan taraf pendidikan keagamaan Masyarakat

Beberapa kegiatan rutin yang digagas oleh pesantren melibatkan kalangan masyarakat sekitar pesantren khususnya dan masyarakat umum. Kegiatan ini dibentuk dengan tujuan untuk membawa perubahan positif dalam segi religi masyarakat, dilihat dari latar belakang lingkungan pesantren yang dahulu dikenal awam dan tingkat kemauan masyarakat yang kurang untuk belajar tentang agama.²² Adapun beberapa kegiatan pondok yang melibatkan kalangan masyarakat adalah:

²² Hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi Ustadz dan Ketua Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 23 September 2020.

1) Khataman *Akhiru Sannah*

Acara rutin tahunan yang diadakan Pondok Pesantren Al Anwar 2 untuk menandai telah lulusnya santri dalam beberapa tingkatan mengkaji kitab kuning atau kitab klasik. Acara ini merupakan ajang bagi semua santri dan masyarakat disekelilingnya untuk mempertemukan berbagai budaya melalui pertunjukan, pada acara khataman di Pondok Pesantren masyarakat sekitar pondok bertindak sebagai panitia yang mengawas langsung jalannya acara. Rentetan acara khataman akhirusannah Pondok Pesantren dibagi menjadi 3, pertama pengajian bagi santri pondok yang mana hanya melibatkan santri Pondok Pesantren Al Anwar 2, kedua pengajian untuk masyarakat sekitar pondok yaitu pengajian bagi santri dan masyarakat sekitar saja, dalam hal ini masyarakat sekitar telah bertindak sebagai panitian, ketiga adalah acara inti yaitu pengajian umum yang mengundang masyarakat luas sekitar pondok bahkan masyarakat umum serta para wali santri.

Acara inti khataman *akhiru sannah* ini diawali dengan penampilan menghafal kitab wisudawan wisudawati yang telah dinyatakan lulus, kemudian pertunjukan hadrah dilanjut dengan ceramah ulama besar yang diundang, pada acara ini pula dimanfaatkan oleh santri untuk menunjukkan kreatifitas mereka dengan membuka bazar yang tentunya bisa dibeli oleh pengunjung.

2) Kesenian Hadrah

Tingginya minat masyarakat dalam melestarikan budaya bersholawat memberikan inisiatif kepada pondok khususnya group hadrah pondok Al Anwar 2 untuk mengadakan pelatihan hadrah khusus masyarakat sekitar pondok, kegiatan yang dilaksanakan setiap jumat sore ini dihadiri oleh warga masyarakat sekitar.

Kesenian hadrah sendiri tidak lepas dari kehidupan masyarakat sekitar pondok, beberapa masyarakat menggunakan jasa hadrah Pondok Pesantren Al Anwar 2 dalam berbagai acara seperti aqiqah dan

walimah, animo masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini sangatlah dirasakan ditengah kesibukan kerja dan mengurus rumah namun mereka masih menyempatkan waktu untuk belajar hadrah.

3) Pengajian Ibu-Ibu

Pentingnya pemahaman dalam baca tulis Al-quran dan minimnya pengetahuan agama yang dimiliki kalangan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki tugas untuk mendidik anak-anak, hal ini tentunya membuka peluang dakwah pondok pesantren Al Anwar 2 untuk menyebarkan ilmu seluas-luasnya dengan mengajarkan bagaimana mengaji Al-quran yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Pengajian ibu-ibu ini dikhususkan bagi mereka yang belum cakap atau kurang dalam hal membaca Al-quran, kegiatan rutin ini diadakan setiap sore hari di lingkungan pondok pesantren. Salah satu ustadz Pondok Pesantren menuturkan bahwa kegiatan ngaji ibu-ibu ini tidak hanya diperuntukkan bagi ibu-ibu sekitar pondok, saat ini pondok telah mempunyai jamaah mengaji di desa lain wilayah Sarang, dengan mengirim utusan dari pondok maka kegiatan di desa itupun berjalan setiap sore tanpa harus jauh-jauh datang ke pondok untuk belajar mengaji.²³

4) Jumat Bersih

Usaha pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat tidak hanya dalam bidang akhlaq dan ibadah, saling menghargai, membantu dan bergotong-royong antar masyarakat pun menjadi perhatian khusus bagi pondok pesantren Al Anwar 2. Jumat bersih merupakan agenda mingguan yang melibatkan santri serta masyarakat untuk bahu-membahu membersihkan lingkungan sekitar pondok dan sekitar masyarakat.

Para santri dibagi tugas membersihkan asrama dan yang lain turun kejalan utama untuk membantu masyarakat membersihkan selokan, membuang

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi Ustadz dan Ketua Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 23 September 2020.

sampah, dan membatat rumput yang mulai tinggi. Bersih-bersih bersama masyarakat ini diadakan 2 minggu sekali, dengan diadakannya jumat bersih ini diharapkan masyarakat dapat saling membantu satu sama lain bergotong royong membangun lingkungan yang lebih baik. Ketua RT setempat menuturkan bahwa dengan diadakannya jumat bersih ini terjalin hubungan yang baik antara masyarakat, dan masyarakat dengan pihak pondok serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya.²⁴

Beberapa kegiatan seperti pengajian dalam memperingati hari besar Islam dan silaturahmi atau halal bihalal pula melibatkan lapisan masyarakat bahkan para wali santri. Pondok pesantren Al anwar 2 sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat, dalam hal ini pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai nilai yang membumi dan dapat dipraktikkan oleh masyarakat sehingga melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap awal tahun ajaran.

b. Kegiatan Religi Masyarakat

Dewasa ini kesadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan beragama menjadikan masyarakat pintar dalam memilih kegiatan apa yang dapat menunjang nilai-nilai keagamaan itu sendiri. Beberapa kegiatan keagamaan yang aktif dalam lingkungan masyarakat berasal dari kebiasaan turun temurun orang terdahulu yang masih dijaga kelestariannya, hal ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren untuk menambahkan sentuhan ilmu yang dapat dijadikan bekal masyarakat dalam menghadapi problem hidup yang beragam.

Sebut saja yasinan rutin bapak-bapak pada kamis malam, yasinan sendiri adalah *event* dimana masyarakat

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku Ketua RT lingkungan Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 28 September 2020.

khususnya bapak-bapak berkumpul membaca surat yasin dan doa-doa untuk keselamatan baik bagi mereka yang masih hidup atau yang sudah tiada, selain sebagai *event* untuk membaca yasin dan doa bersama, yasinan juga merupakan sarana silaturahmi antar warga yang dalam kesehariannya jarang bertemu karna tuntutan pekerjaan. Peran pondok pesantren khususnya pondok Al Anwar 2 sendiri dalam kegiatan yasinan ini dengan mengirim ustadz untuk memimpin acara yasinan ini, yang dibaca adalah yasin fadhilah, setelah acara doa selesai ustadz tadi membuka majlis tanya jawab yang pada majlis ini membahas tentang masalah ilmu fiqih, aqidah dan syariah yang sering ditemui oleh masyarakat.

Permasalahan yang dikaji dalam tanya jawab ini pun beragam, pada kesempatan ini, peserta yasinan boleh bertanya tentang apa-apa yang belum mereka ketahui atau bertanya tentang bagaimana pemecahan suatu masalah.²⁵ Kegiatan tanya jawab setelah yasinan ini bertujuan agar yasinan bukan hanya sekedar *event* untuk berdoa bersama kemudian pulang namun, sebagai sarana bertukar fikir dan berbagi ilmu. Kegiatan lain yang sudah ada di lingkungan masyarakat adalah majlis ta'lim untuk ibu-ibu, dan peran pondok pesantren disini sebagai narasumber yang memimpin dan memberi masukan serta tausiyah yang di wakili oleh ustadzah pondok.²⁶ Kegiatan lain adalah majlis tarekat Naqshabandi yang dipimpin langsung oleh KH. Abdullah Ubab dengan peserta masyarakat sekitar Sarang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa siang.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat/Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat.

Salah satu fungsi dan peran pesantren adalah *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat) pengadaan kegiatan yang bersifat untuk

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku Ketua RT lingkungan Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 28 September 2020.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku Ketua RT lingkungan Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 28 September 2020.

mengajak dan melatih menjadi salah satu bidang yang penting untuk dikelola sebuah pesantren. Mengacu pada peran dan fungsi pesantren yang diemban tersebut setidaknya ditemui beberapa faktor pendukung penghambat dalam kegiatan dakwah pondok pesantren yang harus disadari, adapun faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri dan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren Al Anwar 2. Pondok pesantren sebagai basis pencetak generasi muda mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan SDM dengan kompetensi yang telah dikembangkan oleh pesantren dari pengetahuan agama, umum, keterampilan dan kemauan. Dilihat dari skill yang dimiliki santri dan ustadz yang berperan dalam setiap kegiatan dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan menjadikan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan dakwah pondok pesantren Al anwar 2.²⁷

2) Kelembagaan

Secara garis besar, setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Al anwar 2 berada dibawah tanggung jawab ustadz dan pengurus yang berbeda sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini masing-masing bagian memiliki *job description* yang jelas termasuk hak dan kewenangannya. Pada dasarnya setiap kegiatan dalam pondok pesantren Al anwar 2 dibimbing dan diawas langsung oleh Pengasuh yaitu KH Abdulah Ubab, namun kembali pada pembagian tugas dan tanggung jawab kepada ustadz dan pengurus yang ahli dibidangnya agar tercapai semua tujuan awal diadakannya suatu kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang berdiri didasari oleh masyarakat dari

²⁷ Hasil observasi di MI Al Anwar Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Pada Tanggal 23 September 2020.

masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat, kehidupan masyarakat yang beragam di sekitar pondok pesantren menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pondok pesantren untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Keberagaman masyarakat pula yang terkadang menjadi faktor terbesar penghambat kegiatan dakwah pesantren, seperti yang dihadapi pondok pesantren Al Anwar 2, dilihat dari bermacam-macam profesi yang dijalani masyarakat Gondanrojo Kalipang Sarang khususnya, dari pegawai negeri sipil, nelayan, petani, pekerja bangunan, sopir, pedagang sampai tukang becak, hal ini menyebabkan sulitnya masyarakat untuk membagi waktu dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan pesantren Al anwar 2 ataupun kegiatan keagamaan rutin warga yang melibatkan pesantren Al anwar 2 di dalamnya.²⁸

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Eksistensi Pondok Pesantren Al Anwar 2 Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat.

Menurut Zamakhasyari, pendidikan pesantren tidak dapat dipisahkan dengan ajaran *tasawuf*.²⁹ Seluruh sejarah pesantren, baik dalam bentuk “pertapaan” maupun dalam bentuk pesantren abad ke-19 Masehi, sudah memasukkan tasawuf sebagai materi yang diajarkan kepada para santrinya. Sejak pesantren itu ada salaf atau *tasawuf* telah diajarkan. Dari sini dapat dikatakan bahwa semua pesantren dari awal mulanya sudah mengajarkan kepada santri-santrinya pendidikan salaf atau *tasawuf*.

Mengacu dari ungkapan di atas, apa yang telah digagas oleh KH Abdullah Ubab dan pengelola Pondok Pesantren Al Anwar 2 yaitu mendirikan pondok pesantren yang berciri

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku Ketua RT lingkungan Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 28 September 2020.

²⁹ Zamakhasyari Dofier, “*Pesantren dan Thariqah*”, dalam *Jurnal Dialog*, (Jakarta, Libang DEPAG RI, 1987), 10-12, dalam Umairso, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 103.

khaskan salaf dengan mengkedepankan kensep-konsepsi pembiasaan perilaku sufi, melakukan amalan tertentu di luar amalan wajib, semisal puasa sunat, shalat sunah rawatib, dan kebiasaan wirid dan dzikir selesai melaksanakan shalat.

Ajaran salaf tersebut dijadikan sebuah pijakan utama dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Anwar 2 ini. Pesantren ini mendasarkan pemilihan materi pendidikan dan pengajarannya kepada pendapat al-ghazali dalam karya utamanya *ihya' 'Ulum ad-Din* yang membagi ilmu akhirat dan ilmu dunia.³⁰

Kaidah ini mengindikasikan bahwa pesantren patut memelihara nilai-nilai baru yang sesuai dengan konteks zaman agar tercapai akurasi metodologis dalam mencerahkan peradaban bangsa. Hal ini juga berarti bahwa lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari hukum dialektika peradaban antara meta narasi landasan pendidikan Islam yaitu hukum Quran dan Hadis dengan realitas zaman.

Jika tradisi besar Islam direproduksi dan diolah kembali, umat Islam akan memperoleh keuntungan yang besar, yaitu memiliki tradisi baru yang lebih baik dengan menyesuaikan dengan alur perkembangan zaman. Maka, ketika pesantren eksis dengan wajah baru akan menciptakan apa yang disebut Nurcholish Madjid dengan gaya gugah baru.

Untuk itu, tidak arif rasanya jika pengelola Pondok Pesantren Al Anwar 2 mengabaikan arus modernisasi sebagai penghasil nilai-nilai baru yang baik meskipun ada sebagian yang buruk apabila pesantren ingin progresif mengimbangi perubahan zaman. Dengan tidak meninggalkan ciri khas keIslaman, Pondok Pesantren Al Anwar 2 juga mesti merespons perkembangan zaman dengan cara kreatif, inovatif, dan transformatif. Alhasil, Pondok Pesantren Al Anwar 2 memberikan kebijakan yang dinilai cukup berani dan tepat, yaitu diizinkan para santri untuk menuntut ilmu di lembaga atau sekolah formal di luar pesantren. Kebijakan ini dinilai langkah yang progresif (maju), mengingat kebanyakan pesantren salaf, belum terpikirkan untuk

³⁰ Habib Chirzin, *Agama Ilmu dan Pesantren, dalam, dawam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta, LP3ES), 1988, 84.

memperbolehkan dan berkeinginan mempunyai sekolah formal yaitu adanya pendidikan lain disamping pendidikan pondok.

Ada beberapa pertimbangan Pondok Pesantren Al Anwar 2 dalam menerapkan kebijakan ini. Pertama, karena pesantrennya berada ditengah-tengah masyarakat umum dan berbagai perguruan tinggi baik ma'had aly maupun STAI. Kedua, pesantren ingin mencetak santri sebagai kader-kader muballigh dan ulama' yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Dengan mendalami ilmu agama di pesantren dan ilmu umum di lembaga pendidikan formal, memungkinkan cita-cita luhur Pondok Pesantren Al Anwar 2 tercapai.

Hal ini memang tidak mudah, maka dari itu Pondok Pesantren Al Anwar 2 meramu falsafahnya yang sarat dengan nuansa tasawuf yang tertuang dalam visi, misi dan tujuannya. Dalam visinya Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah lembaga pembina jiwa taqwallah. Adapun visinya yaitu membentuk insan-insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren Al Anwar 2 yaitu mendidik dan membina serta menyiapkan insan yang shaleh dan sholihah, berilmu dan beramal, berakhlak mulia penuh kedisiplinan, bertanggung jawab dan berkeperibadian luhur dalam rangka membentuk jiwa taqwallah, membentuk dan mengupayakan terwujudnya sistem masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan latar sosial budaya yang melingkupinya. Maka, dengan falsafah yang bernuansa sufistik itu, sangatlah cukup dalam membendung santri Al anwar 2 dari pengaruh dunia luar yang global.

Selanjutnya, meninjau pada pola pendidikan yang diterapkan, Pondok Pesantren Al Anwar 2 secara general dapat digolongkan pada pesantren tradisional (salaf) dengan karakter dan ciri-ciri tertentu yaitu pesantren yang semata-mata hanya mengajarkan atau menyelenggarakan pengajian kitab kuning yang mu'tamaroh. Disiplin ilmu yang tidak ada kaitannya dengan agama tidak diajarkan.

Selain itu, metode pengajaran Pondok Pesantren Al Anwar 2 masih menggunakan metode klasik, diantaranya metode wetonan yaitu metode pembelajaran dimana para santri dituntut untuk mengikuti pelajaran dengan duduk dikelilingi kiai atau ustadz yang menerangkan materinya.

Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya; sorogan, yaitu metode belajar dengan cara menghadap kiai satu persatu menerangkan maksudnya dan santri memberikan makna pada kitabnya dan membuat catatan; metode bandongan ini sering disebut dengan halaqoh.

Dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santri membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Metode musyawarah, metode ini digunakan untuk santri yang sudah lama mondok atau santri yang lebih tinggi tingkat keilmuannya, para peserta mempersiapkan diri secara intensif mengikuti musyawarah dengan tema tertentu setiap saat. Penerapan metode ini adalah dimana ustadz memberikan ceramah berkenaan dengan tema yang dikehendaki bersama akhirnya dibahas oleh seluruh peserta yang mengikuti pengajian tersebut.

Maka menurut Amir Hamzah, seperti dikutip oleh Hasbullah, ciri khusus lain pada pondok pesantren tradisoanal adalah muatan kurikulumnya lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, semisal sintaksis Arab, morfologi Arab, Hukum Islam, sistem yurisprudensi Islam, Hadis, Tafsir, Al-Qur'an, Teologi Islam, Tasawuf, Tarikh dan Retorika.³¹

Begitu juga halnya dengan kurikulum di Pondok Pesantren Al Anwar 2. Jadi kurikulum di Pondok Pesantren Al anwar 2 tidak memakai berbentuk silabus, tetapi berupa jenjang level kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu, yang pembelajarannya dilaksanakan dengan pendekatan tradisional. Dalam kontek ini, ada baiknya jika Pondok Pesantren Al Anwar 2, disamping mempertahankan otonomisasi pendidikannya juga melengkapi dengan kurikulum yang menyentuh dan berkenaan dengan persoalan kebutuhan kekinian. Namun, perlu ditegaskan kembali bahwa modifikasi dan improvisasi yang dilakukan, semestinya tetap

³¹ Hasbullah, *sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Wijaya, dalam Umiarso, *Pesantren diTengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematiaka Kontenforer Manajemen Mutu Pesantren*,(Semarang: Rasail Media Group, 2011), 64

terbatas pada aspek teknis operasionalnya, bukan pada suptansi pendidikan pesantren itu sendiri. Sebab jika improvisasi menyangkut subtansi pendidikan maka tradisi intelektual indogenous khas pesantren akan tercabut dari akarnya dan kehilangan peran vitalnya. Jadi biarlah pesantren salaf asik dengan dunianya, tetapi sembari memikirkan konstruksi yang lebih baik.

Demikianlah implementasi pendidikan yang diterabkan di Pondok Pesantren Al Anwar 2. Inti dari sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- a- Anwar 2 ini adalah menjaga dan melestarikan kesahihan sistem pendidikan tradisional serta memberikan peluang lebar terhadap modernisasi dan perubahan sebagai langkah menuju kesuksesan sesuai dengan tuntutan zaman.

Corak pendidikan yang diinginkan Islam ialah pendidikan yang mampu membentuk “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan”. Maka dari teori inilah Pondok Pesantren Al Anwar 2, dalam menikatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat melalui:

a. Kurikulum

Kurikulum yang dibuat sendiri oleh Pondok Pesantren Al Anwar 2 yaitu kurikulum berbasis salaf, meskipun disediakan juga lembaga pendidikan formal yang letaknya berdampingan dengan pondok pesantren. Pondok Pesantren Al Anwar 2 yang membangun Falasafahnya dengan dimensi salaf, berimbis pada formasi kurikulum pendidikan yang dikembangkanya. Untuk mencapai tujuan pendidikannya yang diharapkan, maka sudah barang tentu kurikulum yang diformulasikan harus mengaju pada dasar pemikiran Islam (salaf) dan diarahkan tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah kaidah Islam yang memegang teguh salaf.

Menurut al-Syaibany kerangka dasar tentang kurikulum pendidikan Islam Yaitu:³²

- 1) Dasar agama. Dasar ini hendaknya mejadi ruh dan target tertinggi dalam kurikulum. Dasar agama dalam

³² Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 196

kurikulum pendidikan Islam jelas harus didasarkan pada al-Quran, al-Hadis dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.

- 2) Dasar falsafah. Dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran.
- 3) Dasar psikologis. Dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik. Dasar sosial. Dasar ini memberikan bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaan.

b. Menanamkan Sifat *Tawawdhu'*

Nilai-nilai tawadhu' yang tercermin dari ketundukan dan kepatuhan para santri terhadap kiaiinya mewarnai hampir seluruh realisasi sosial yang melibatkan kiai. Penerapan sifat ini tidak berlangsung dengan para kiai saja, tetapi dengan anak keturunan dan kerabatnya. Pola ketawadukan ini tidak saja pada keluarga kiai tapi kepada orang lainpun diharuskan untuk bersifat tawadhu' baik itu dalam berbicara dan bertindak.

Senada dengan hal di atas, Muhammad Arif menyatakan, moralitas semacam ini, menunjukkan aspek penting pendidikan pesantren, yaitu selalu memiliki dimensi metafisik; pendidikan pesantren merupakan bagian dari sebuah perjalanan panjang pelatihan spritual para santri. Salah satu dokumentasi tertulis terhadap formulasi moralitas "konvensional tersebut" dapat ditemukan pada kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, sebuah kitab yang dijadikan sebagai petunjuk praktis bagi kesuksesan belajar dipesantren.³³

Lebih Jelasnya lagi eksistensi pondok pesantren Al Anwar 2 dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat antara lain:

³³ Muhammad Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), 185

- a. Pondok Pesantren Al Anwar 2 mendelegasikan dan melibatkan masyarakat sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang mengidentifikasi masalah yang sedang berkembang.
- b. Pondok Pesantren Al Anwar 2 telah membangun kepercayaan yang sangat kuat diantara masyarakat, dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan keilmuan dan keagamaan.
- c. Antara pihak pondok pesantren Al anwar 2 dengan pengelola sekolah formal telah memberikan ide dan saran untuk kemajuan pendidikan, hal ini termasuk rasa kepercayaan diantara kedua belah pihak.
- d. Memberikan bantuan kepada para pengasuh dalam menjalankan aktivitasnya yang sifatnya adalah non-materil, artinya mereka saling bertukar saran dan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e. Adanya komunikasi yang aktif diantara pengasuh pondok dengan pengelola sekolah formal, sehingga tercipta kesempatan untuk *cross-training*.

Dari paparan lima item sebelumnya bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Anwar 2 telah sejalan dengan teori Sharafat Khan ia mengatakan bahwa, model pemberdayaan masyarakat guna menjamin keberhasilan, terdiri dari: *desire, trust, confident, credibility, accomountability, dan communication*.³⁴

2. Analisis Data Tentang Pola Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat.

Pondok pesantren kenyataannya merupakan lembaga potensial pencetak generasi ulama yang intelek, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya, jika pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka para santri jebolan pondok pesantren boleh jadi tidak bergerak ke arah kemajuan. Kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk penguatan langkah dalam membentuk kegiatan yang akan

³⁴ Umar Abdillah, Pendidikan Tradisi Pesantren, (LKIS, Yogyakarta; 2000), 23.

dilakoni santri agar tidak salah melangkah, sasaran akhir dari seluruh kegiatan dalam pondok pesantren adalah kemandirian santri untuk berjuang di level mereka kelak saat kembali ke kampung halaman masing-masing.

Santri dididik dalam pesantren untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan mempunyai jiwa kepemimpinan, secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan contoh real dengan mengaktualisasikan semangat *indzar* atau menyeru kepada jalan agama dengan diadakannya kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umum. Secara umum pengembangan berbagai kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat fungsi pesantren, latihan bagi para santri dan untuk mengembangkan nilai spiritual masyarakat. Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, pesantren Al Anwar 2 telah berperan dalam meningkatnya taraf pendidikan keagamaan masyarakat sekitar, diantaranya:

- a. Pesantren Al Anwar 2 mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat seperti: khataman akhuru sannah, kesenian hadrah, pengajian ibu-ibu dan jumat bersih, rutinan naqsabandi serta kegiatan rutin halal bihalal khusus para wali santri. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya melibatkan ustadz, santri, alumni dan masyarakat sekitar, sehingga santri pondok pesantren Al Anwar 2 mendapat bekal baik teori maupun praktik untuk meneruskan visi misi pondok untuk berdakwah di daerah mereka sepulang dari pondok.
- b. Peranan pondok pesantren Al Anwar 2 yang kedua dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat dapat dilihat dari antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak pesantren Al Anwar 2.
- c. Pondok Pesantren Al Anwar 2 melakukan kemitraan dengan beberapa kegiatan yang telah ada di masyarakat, keterlibatan pesantren ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan wawasan keagamaan seluas-luasnya dan bagi pesantren Al Anwar 2 sendiri

sebagai ladang dakwah dalam menyiarkan agama Islam.³⁵

Potensi dan peran pesantren Al Anwar 2 mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan nilai moral dan keagamaan masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pula sistem nilai baik nilai keswadayaan, kemandirian, sosial maupun nilai politis. Pesantren Al Anwar 2 sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab untuk melestarikan atau memperbaiki nilai-nilai yang ada, dengan adanya program, penguatan dan pengembangan kegiatan keagamaan pesantren Al Anwar 2 ini menjadi bekal bagi pesantren untuk menjadi lembaga yang membawa pengaruh besar dalam mencetak ulama yang intelek dan dapat membawa perubahan bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat/Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat

Fungsi dari Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang berfungsi menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat pengadaan kegiatan yang bersifat untuk mengajak dan melatih menjadi salah satu bidang yang penting untuk dikelola sebiah pesantren. Mengacu pada peran dan fungsi pesantren yang diemban tersebut setidaknya ditemui beberapa faktor pendukung penghambat dalam kegiatan dakwah ponpes yang harus disadari, adapun faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri dan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren Al Anwar 2. Pondok pesantren Al Anwar 2 sebagai basis pencetak generasi muda mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan SDM dengan

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mustaqim Ustadz dan Pengasuh Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 23 September 2020.

kompetensi yang telah dikembangkan oleh pesantren dari pengetahuan agama, umum, keterampilan dan kemauan. Dilihat dari skill yang dimiliki santri dan ustadz yang berperan dalam setiap kegiatan dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan menjadikan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan dakwah pondok pesantren.³⁶

2) Kelembagaan

Secara garis besar, setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren berada dibawah tanggung jawab ustadz dan pengurus yang berbeda sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini masing-masing bagian memiliki *job description* yang jelas termasuk hak dan kewenangannya. Pada dasarnya setiap kegiatan dalam pondok pesantren dibimbing dan diawasi langsung oleh Pengasuh yaitu KH. Abdulah Ubab namun kembali pada pembagian tugas dan tanggung jawab kepada ustadz dan pengurus yang ahli dibidangnya agar tercapai semua tujuan awal diadakannya suatu kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang berdiri didasari oleh masyarakat dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat, kehidupan masyarakat yang beragam di sekitar pondok pesantren menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pondok pesantren untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Keberagaman masyarakat pula yang terkadang menjadi faktor terbesar penghambat kegiatan dakwah pesantren, seperti yang dihadapi pondok pesantren Al Anwar 2, dilihat dari bermacam-macam profesi yang dijalani masyarakat Gondanrojo Kalipang Sarang khususnya, dari pegawai negeri sipil, nelayan, petani, pekerja bangunan, pedagang, sampai tukang becak, hal ini menyebabkan sulitnya masyarakat untuk membagi waktu dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan pesantren ataupun kegiatan

³⁶ Hasil observasi di Kantor Maarif pondok pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Pada Tanggal 23 September 2020.

keagamaan rutin warga yang melibatkan pesantren di dalamnya.³⁷



³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku Ketua RT lingkungan Pondok pesantren Al Anwar 2 pada tanggal 28 September 2020.